

EFEKTIFITAS SOSIALISASI KPU DALAM PEMILUKADA

Reza Aulia Putra dan Muchid

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Effectiveness Socialization Election Commission in the General Election Regional Head. The purpose of this research is to investigate and analyze the effectiveness of socialization conducted Election Commission Chief Election Kampar Regency in 2011. The approach used in this study is descriptive, with interim data retrieval techniques done by survey method that is spreading to the community survey respondents in the survey locations spread across 21 public figures are taken as samples of each district as many as 10 people were taken by using random that as many as 210 people sampling and data analysis techniques used in this research is descriptive technique. Based on the survey results revealed that socialization conducted within the framework of the Commission regional head election Kampar district in 2011 was effective (41.6%), seen from the five indicators known that the solicitation and selection of technical delivered socialization time, then that is to be delivered directly or indirectly direct implementation of the community will be informed to the General Election Regional Head.

Abstrak: Efektifitas Sosialisasi KPU dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas sosialisasi yang dilaksanakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Kampar Tahun 2011. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan sementara teknik pengambilan data dilakukan dengan metode survey yakni menyebarkan kepada responden penelitian yaitu masyarakat di lokasi penelitian tersebar di 21 yang diambil tokoh masyarakat sebagai sample yang masing-masing kecamatan sebanyak 10 orang diambil dengan menggunakan metode random sampling yakni sebanyak 210 orang dan tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sosialisasi yang dilaksanakan KPU dalam rangka pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Kampar tahun 2011 sudah efektif (41.6%), dilihat dari lima indikator diketahui bahwa adanya ajakan dan teknis pemilihan disampaikan waktu sosialisasi, kemudian yakni dengan secara langsung disampaikan maupun tidak secara langsung diinformasikan kepada masyarakat akan pelaksanaan Pemilu.

Kata Kunci: Efektifitas sosialisasi, Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan Pemilu

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum diatur mengenai penyelenggara Pemilu yang dilaksanakan oleh suatu Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Tugas pokok dan wewenang KPU adalah: Menyelenggarakan Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten Kota; Menyelenggarakan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden; Menyelenggarakan Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah; Salah satu tugas penting dalam penyelenggaraan Pemilu tersebut adalah melaksanakan penyampaian informasi melalui sosialisasi kepada masyarakat luas. Menurut Peraturan KPU No. 11 Tahun 2010 tentang Pedoman

Pelaksanaan Sosialisasi Penyelenggaraan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah menjelaskan bahwa KPU adalah lembaga penyelenggaraan pemilu yang bersifat nasional, tetap dan mandiri. Kemudian peran KPU dalam sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi mengenai sistem, tata cara teknis, tahapan, program dan jadwal, hasil pemilu, serta hal-hal lain tentang penyelenggaraan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Melihat landasan normatif dalam rangka pelaksanaan sosialisasi pemilihan umum yang dilakukan di Kabupaten Kampar yang merupakan salah satu daerah yang baru menyelenggarakan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan jumlah pemilih dari data yang

berhasil dihimpun hanya sebesar 57.42% (DPT 486.280 sedangkan jumlah pemilih yang menggunakan hal pilihnya 279.231) mengalami penurunan partisipasi pemilih bila dibandingkan dengan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah pada tahun 2006 sebesar 68% (DPT 390.884 sedangkan jumlah pemilih yang menggunakan hal pilihnya 265.803).

Fenomena lainnya berkaitan dengan sosialisasi pemilukada di Kabupaten Kampar tahun 2011 antara lain peran KPU dalam melaksanakan sosialisasi pemilihan umum di daerah sebagaimana yang dilaksanakan di Kabupaten Kampar tahun 2011 dapat diketahui persentase jumlah suara yang berhasil dicapai masing-masing calon kepala daerah dengan total suara pemilih yang memilih syah mencapai 273.118. Suara ini merupakan sebagian (56.16%) dari daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 486.280 dan apabila dilihat dari daftar pemilih sementara (DPS) yaitu mencapai 53.16% atau 513.691 serta apabila dilihat dari DP4 (daftar penduduk potensial pemilih pemilu) yaitu mencapai 50.87% atau DP4 tahun 2011 sebanyak 536.824.

Data tersebut di atas menunjukkan terjadinya perbedaan jumlah pemilih, berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kampar diketahui bahwa jumlah DP4 tahun 2011 sebanyak 536.824 orang sedangkan DPS yang ditetapkan oleh KPU hanya mencapai 513.691 orang atau menyusut sebanyak 4.3% dari DP4. Kemudian apabila dibandingkan dengan DPT menyusut sebanyak 9.4% menjadi 486.280 orang. Dari fenomena peran KPU dalam sosialisasi ada kecenderungan KPU kurang netral dalam menjalankan tugasnya sebagai penyelenggara pemilihan umum kepala daerah.

Selain itu pula di dalam pelaksanaannya adanya fenomena mengenai jumlah surat suara tidak sah yang cukup banyak yaitu 6.113 surat suara diantaranya berupa: Salah coblos sebanyak 4.096 surat suara (67%); Surat suara rusak/sobek sebanyak 1.172 surat suara (28%); dan surat suara kosong sebanyak 305 surat suara (5%). Fenomena ini juga merupakan salah satu kelemahan KPU dalam melakukan sosialisasinya dalam meningkatkan pemahaman dan penge-

tahuan masyarakat tentang beberapa hal teknis dalam menggunakan hak politik dan hak pilihnya dalam pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah. Selain itu juga dapat dilihat surat suara tidak sah yang dilihat berdasarkan kecamatan, dimana dikenal masing-masing kecamatan merupakan basis dari pasangan calon. Kemudian dapat diketahui dari data bahwa daftar pemilih tetap yang tidak menggunakan haknya sebagai pemilih dalam pemilukada Kabupaten Kampar Tahun 2011.

Dari fakta tentang sosialisasi Pemilukada di Kabupaten Kampar yang dilaksanakan oleh KPU terindikasi kurang berjalan sebagaimana mestinya, dilihat dari jumlah pemilih yang semakin menurun. Jadi, apakah benar demikian, apakah KPU kurang efektif dalam melakukan sosialisasi pemilukada di Kabupaten Kampar tahun 2011 yang lalu.

Budiardjo (2008) menyatakan bahwa proses sosialisasi berjalan seumur hidup, terutama dalam masa kanak-kanak. Ia berkembang melalui keluarga, sekolah, *peer group*, tempat kerja, pengalaman sebagai orang dewasa, organisasi keagamaan, dan partai politik. Ia juga menjadi penghubung yang mensosialisasikan nilai-nilai politik generasi yang satu ke generasi yang lain. Disinilah letaknya partai dalam memainkan peran sebagai sarana sosialisasi politik. Pelaksanaan fungsi sosialisasinya dilakukan melalui berbagai cara yaitu media massa, ceramah-ceramah, penerangan, kursus kader, penataran, dan sebagainya.

Dalam proses sosialisasi politik tersebut, substansi yang perlu dipahami adalah bagaimana melakukan komunikasi politik yang tepat dan efektif. Lasswell dalam Rakhmat (2005) melukiskan suatu tindakan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan “*siapa ?*“, “*Mengatakan apa ?*“, “*Dengan saluran apa?*“, “*Kepada siapa ?*“, “*Dengan akibat apa?*“. Dalam konteks sosialisasi pelaksanaan pemilu tersebut, tentunya *siapa* yang melakukan sosialisasi

Mengatakan apa, adalah tentang materi sosialisasi pemilu itu sendiri, yaitu semua benda atau bentuk lain yang memuat program, simbol-simbol, atau tanda yang berkaitan dengan

informasi semua tahapan dan program pemilu yang disebar dan diketahui oleh masyarakat luas untuk keperluan pemilu yang bertujuan agar semua orang memahami/mengerti dan untuk mengajak orang berpartisipasi dalam setiap tahapan pemilihan umum.

“*Dengan saluran apa?*“, sosialisasi pemilu dilakukan dengan metode dan media, yaitu, metode dengan komunikasi tatap muka, melalui media massa dan mobilisasi sosial. Sedangkan media yang digunakan utamanya adalah media cetak, surat kabar, majalah dan media elektronik yaitu TV, radio, cd room, slide, internet, warnet, call center (*above the line*). Media pendukung yaitu poster, brosur, spanduk, banner, baliho, stiker, leaflet, folder, booklet (*below the line*). Media tradisional meliputi kesenian tradisional baik dalam bentuk nyanyian, tarian, sandiwara, sesuai dengan ciri keunikan daerah masing-masing. Pembuatan dan penggunaan media tersebut dilakukan dengan bekerjasama berbagai pihak seperti instansi pemerintah terkait, pemerintah daerah, LSM, ormas, stasiun TV, radio maupun media massa cetak.

“*Kepada siapa?*“, sasaran sosialisasi pemilu yaitu masyarakat umum (publik), remaja pemuda dan mahasiswa (pemilih pemula), perempuan, pengemuka pendapat, petani, buruh dan kelompok pekerja lainnya, wartawan dan kelompok media lainnya, TNI/POLRI, partai politik, pengawas/pemantau pemilu, LSM dan pemilihan dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat, masyarakat terpencil, penghuni lembaga pemasyarakatan, pedagang kaki lima dan kelompok lain yang serint terpinggirkan).

“*Dengan akibat apa?*“, sosialisasi pemilu ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya Pemilu dalam membangun kehidupan demokrasi di Indonesia, tentang tahapan dan program Pemilu, tentang beberapa hal teknis dalam menggunakan hak politik dan hak pilihnya dengan benar, meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pemilih untuk berperan serta dalam setiap tahapan pemilu, meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada Pemilu.

Menurut Hyman dalam Rusnaini (2008) sosialisasi politik merupakan suatu proses belajar yang kontinyu yang melibatkan baik belajar secara emosional (*emotional learning*) maupun indoktrinasi politik yang manifest dan dimediasi oleh segala partisipasi dan pengalaman si individu yang menjalaninya. Sosialisasi politik melatih individu dalam memasukkan nilai-nilai politik yang berlaku di dalam sebuah sistem politik.

Menurut Sumaryadi (2005) efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian, pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauhmana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kampar tentang pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah tahun 2011. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi berupa data tentang gambaran umum Kabupaten Kampar dan survey, ditujukan kepada responden penelitian yaitu masyarakat di lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tersebar di 21 kecamatan yang berjumlah 486,280 orang.

Namun diambil tokoh masyarakat sebagai sampel yang masing-masing kecamatan sebanyak 10 orang diambil dengan menggunakan

metode random sampling yakni sebanyak 210 orang. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, pengukuran dapat diproses dengan berbagai macam cara antara lain: (a) dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, (b) dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data (*array*), untuk selanjutnya dibuat tabel baik yang hanya berhenti di tabel saja, maupun yang diperoleh lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Sosialisasi KPU pada Pemilukada

Efektifitas sosialisasi komisi pemilihan umum adalah kegiatan komisi pemilihan umum (KPU) dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran atau tujuan telah dicapai yang dilihat dari: siapa yang melakukan sosialisasi; apa yang disampaikan; saluran yang digunakan; siapa sasaran dan akibat yang dirasakan.

Siapa

Siapa yang melakukan sosialisasi merupakan dalam konteks sosialisasi pelaksanaan pemilu, tentunya *siapa* yang melakukan sosialisasi yakni mestinya adalah komisi pemilihan umum. Hal ini ditanyakan kepada masyarakat tentang ketepatan pihak yang melakukan sosialisasi.

KPU menggunakan pihak lain (ustad dan tokoh masyarakat) untuk melakukan sosialisasi dinilai sudah tepat dengan jawaban netral 45.24% yang artinya KPU kadang menggunakan pihak lain (ustad dan tokoh masyarakat) untuk melakukan sosialisasi dinilai sudah tepat. Kemudian sosialisasi yang diberikan oleh pihak lain sudah mewakili kehendak KPU dengan jawaban setuju 30.95% yang artinya sosialisasi yang sering diberikan oleh pihak lain sudah mewakili kehendak KPU. Jadi siapa yang melakukan sosialisasi dan ketepatan pihak yang melakukan sosialisasi dengan jawaban netral 35.7% yang artinya bahwa terkadang masya-

rakat tidak melihat siapa yang melakukan sosialisasi dan ketepatan pihak yang melakukan sosialisasi.

Mengatakan apa

Tentang materi sosialisasi pemilu itu sendiri, yaitu semua benda atau bentuk lain yang memuat program, simbol-simbol, atau tanda yang berkaitan dengan informasi semua tahapan dan program pemilu yang disebar dan diketahui oleh masyarakat luas untuk keperluan pemilu yang bertujuan agar semua orang memahami/mengerti dan untuk mengajak orang berpartisipasi dalam setiap tahapan pemilihan umum. Bahwa sosialisasi yang dilakukan KPU berisikan tentang pengetahuan proses pemilu yang akan diadakan di Kabupaten Kampar dengan jawaban setuju 57.14% yang artinya sosialisasi yang dilakukan KPU sering berisikan tentang pengetahuan proses pemilu yang akan diadakan di Kabupaten Kampar. Kemudian sosialisasi juga mengajak warga masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu yang dilakukan di Kabupaten Kampar dengan jawaban setuju 54.76% yang artinya sosialisasi juga sering mengajak warga masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu yang dilakukan di Kabupaten Kampar. Jadi pengetahuan proses pemilu dan ajakan masyarakat mengikuti pemilu dengan jawaban setuju 56% yang artinya bahwa KPU sering memberikan pengetahuan proses pemilu dan ajakan masyarakat mengikuti pemilu.

Dengan saluran apa

Sosialisasi pemilu dilakukan dengan metode dan media yaitu: metode dengan komunikasi tatap muka, melalui media massa dan mobilisasi sosial. Sedangkan media yang digunakan utamanya adalah media cetak, surat kabar, majalah dan media elektronik yaitu TV, radio, cd room, slide, internet, warnet, call center (*above the line*). Media pendukung yaitu poster, brosur, spanduk, banner, baliho, stiker, leaflet, folder, booklet (*below the line*). Media tradisional meliputi kesenian tradisional baik dalam bentuk nyanyian, tarian, sandiwara, sesuai dengan ciri

keunikan daerah masing-masing. Pembuatan dan penggunaan media tersebut dilakukan dengan bekerjasama berbagai pihak seperti instansi pemerintah terkait, pemerintah daerah, LSM, ormas, stasiun TV, radio maupun media massa cetak. Bahwa KPU melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat kampung seperti ceramah dengan jawaban setuju 46.67% yang artinya KPU sering melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat kampung seperti ceramah. Kemudian KPU juga melakukan sosialisasi dengan menggunakan baleho atau spanduk yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat dengan jawaban setuju 46.67% yang artinya KPU juga sering melakukan sosialisasi dengan menggunakan baleho atau spanduk yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat. Jadi secara langsung melalui tatap muka dan secara tidak langsung melalui baleho dengan jawaban setuju 46.7 % yang artinya bahwa KPU sering melakukan sosialisasi secara langsung melalui tatap muka dan secara tidak langsung melalui baleho.

Kepada siapa

Sasaran sosialisasi pemilu, yaitu masyarakat umum (publik), remaja pemuda dan mahasiswa (pemilih pemula), perempuan, pengemuka pendapat, petani, buruh dan kelompok pekerja lainnya, wartawan dan kelompok media lainnya, TNI/POLRI, partai politik, pengawas/pemantau pemilu, LSM dan pemilih dengan kebutuhan khusus (penyandang cacat, masyarakat terpinggirkan, penghuni lembaga pemasyarakatan, pedagang kaki lima dan kelompok lain yang serint terpinggirkan). Bahwa sosialisasi dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kabupaten Kampar dengan jawaban setuju 37.62% yang artinya sosialisasi sering dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kabupaten Kampar. Kemudian sasaran sosialisasi dinilai sudah tepat dilaksanakan di Kabupaten Kampar dengan jawaban setuju 40.48% yang artinya sasaran sosialisasi sering dinilai sudah tepat dilaksanakan di Kabupaten Kampar. Jadi warga yang datang ke tempat sosialisasi dan ketepatan sasaran sosialisasi dengan jawaban setuju 39% yang artinya bahwa KPU sering melakukan sosialisasi dengan

warga yang datang ke tempat sosialisasi dan ketepatan sasaran sosialisasi.

Dengan akibat apa

Sosialisasi pemilu ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya Pemilu dalam membangun kehidupan demokrasi di Indonesia, tentang tahapan dan program Pemilu, tentang beberapa hal teknis dalam menggunakan hak politik dan hak pilihnya dengan benar, meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pemilih untuk berperan serta dalam setiap tahapan pemilu, meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada Pemilu. Bahwa sosialisasi yang dilaksanakan KPU dengan jawaban setuju 39.13% yang artinya masyarakat mengetahui pelaksanaan Pemilu Kepala Daerah dari KPUD. Kemudian merasa penting dilaksanakannya Pemilu karena merupakan penentu masa depan kampung ke depan dengan jawaban setuju 52.38% yang artinya bahwa masyarakat merasa penting untuk mengikuti pemilu karena untuk sebagai salah satu bentuk untuk menentukan masa depan Kabupaten Kampar. Selain itu mengenal tugas dan tanggung jawab KPUD dalam penyelenggaraan Pemilu karena kampung melalui sosialisasi kepada masyarakat dengan jawaban setuju 43.33% yang artinya perlunya mengetahui tugas dan tanggung jawab KPU dalam penyelenggaraan Pemilu karena di Kabupaten Kampar. Juga mengenal sistem pemilu karena yang diterapkan di kampung dalam memilih kepala daerah yakni sistem langsung dengan jawaban setuju 47.62% yang artinya bahwa Pemilu karena yang dilaksanakan merupakan Pemilu karena dengan sistem langsung memilih. KPU adalah penentu suksesnya pelaksanaan Pemilu karena periode lalu dengan jawaban tidak setuju 34.76% yang artinya kesuksesan tidak tergantung dari KPU. Jadi KPU harus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya Pemilu dalam membangun kehidupan demokrasi di Indonesia.

Kemudian mengetahui apa-apa saja yang dikerjakan KPUD dalam Pemilu karena kampung periode lalu dengan jawaban tidak setuju 43.33%

yang artinya bahwa masyarakat mengetahui apa-apa saja yang dikerjakan KPUD dalam Pemilu-kada periode lalu. Kemudian mengetahui tahapan dalam pelaksanaan pemilukada kampar dengan jawaban setuju 34.76% yang artinya bahwa masyarakat mengetahui tahapan dalam pelaksanaan pemilukada kampar melalui KPU Kabupaten Kampar. Mengetahui dengan jelas waktu pelaksanaan pemilukada kampar dengan jawaban sangat setuju 39.05% yang artinya bahwa melalui KPU Kabupaten Kampar masyarakat dapat mengetahui dengan sangat jelas waktu pelaksanaan Pemilukada Kampar. Masyarakat mengetahui proses pelaksanaan pemilu mulai dari mencoblos sampai dengan keputusan hasil pemenang pemilu melalui KPU. Masyarakat mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Pemilukada melalui KPU Kabupaten Kampar. Jadi telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang program, tahapan, jadwal dan hasil pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah melalui KPU.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa sosialisasi yang dilaksanakan KPU Kabupaten Kampar pada Pemilukada tahun 2011 tergolong efektif (41.6%). Hal ini dapat diketahui bahwa:

1. Dalam sosialisasi mengatakan apa diberikan tanggapan setuju 56% oleh responden, ini berarti bahwa responden menganggap adanya ajakan dan teknis pemilihan disampaikan waktu sosialisasi.
2. Kemudian dengan saluran apa, dijelaskan bahwa sudah efektif saluran yang digunakan 46.7%, yang artinya baik secara langsung disampaikan maupun tidak secara langsung diinformasikan kepada masyarakat akan pelaksanaan pemilukada.
3. 39% responden menganggap kepada siapa disampaikan informasi tentang pemilukada sudah sesuai dengan yang diharapkan
4. Dan akibat yang dirasakan juga efektif 41% akibat dari sosialisasi yang dilakukan KPUD Kampar dalam pemilukada tahun 2011.
5. Namun masyarakat masih belum mengetahui bahwa yang melakukan sosialisasi adalah KPU hal ini dengan jawaban 35.7% responden menjawab netral.

Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Sosialisasi KPU pada Pemilukada

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektifitas sosialisasi pada Pemilukada di Kabupaten Kampar menggunakan wawancara dengan 5 orang Komisioner KPU, berkaitan dengan ciri organisasi, ciri lingkungan, ciri pekerja dan kebijakan serta praktek manajemen.

Ciri organisasi

Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektifitas, dengan berbagai cara. Mengenai struktur, ditemukan bahwa meningkatnya produktifitas dan efisiensi sering merupakan hasil dari meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi. Kemudian teknologi dapat berakibat atas tingkat efektifitas selanjutnya, walaupun mungkin tidak langsung.

Hasil wawancara langsung kepada salah seorang Komisioner KPU menyebutkan bahwa KPU Kampar sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan diatur dalam peraturan perundang-undangan. Selain itu juga dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi memang sudah jelas tugas petugas yang bertanggung jawab. Selain itu juga KPUD sudah menyediakan dan menerapkan teknologi informasi yang dapat mencapai atau menjangkau masyarakat Kabupaten Kampar, seperti penggunaan radio dalam mensosialisasikan kegiatan pemilu di Kabupaten Kampar. Selain itu juga melakukan liputan langsung kegiatan sosialisasi berupa berita di surat kabar.

Dari tanggapan salah seorang komisioner KPU tersebut dapat diketahui bahwa karena adanya standar struktur organisasi sehingga menerapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga kewenangan diberikan berdasarkan uraian tugas masing-masing bagiannya. Kondisi ini membuat sosialisasi tentang pelaksanaan Pemilukada berjalan sebagaimana mestinya. Pembagian tugas yang jelas membuat adanya petugas yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan sosialisasi.

Ciri lingkungan

Lingkungan luar dan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh kepada efektifitas. Berbicara masalah lingkungan ini terkait masalah

tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, kemudian ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan dan masalah tingkat rasionalitas organisasi.

Kondisi lingkungan masyarakat sudah dapat dipantau langsung oleh KPU Kampar. hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang komisioner yang bertugas melakukan pemantauan kondisi lingkungan masyarakat. Menurutnya KPU Kampar melakukan pemantauan dengan seksama kondisi masyarakat. Pemantauan ini juga menilai tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap kesadaran dan partisipasi dalam menggunakan hak pilihnya sebagai warga. Selain itu juga dilakukan pendekatan-pendekatan dengan tokoh masyarakat berkaitan dengan upaya mensukseskan kegiatan Pemilu-kada.

Dari penjelasan tersebut, jelas dapat diketahui bahwa KPU Kampar melakukan pemantauan kondisi lingkungan sosial masyarakat dengan melakukan pendekatan langsung kepada tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini berpengaruh kepada pelaksanaan Pemilu-kada yang dilaksanakan.

Ciri pekerja

Para anggota organisasi merupakan faktor berpengaruh yang paling penting atas efektifitas, karena merekalah yang dalam jangka panjang yang akan memperlancar dan merintangi tercapainya tujuan organisasi, sikap para pekerja dan juga sarana pendukung kegiatan pekerja menjadi bagian yang perlu mendapatkan perhatian.

Sikap dan sarana yang disediakan pemerintah pada pelaksanaan sosialisasi Pemilu-kada dari hasil wawancara dengan salah seorang Komisioner KPU Kampar menyebutkan sudah memberikan kelengkapan sarana dan juga merekrut pegawai yang bertugas melakukan sosialisasi Pemilu-kada. Petugas yang direkrut diberikan pemahaman akan tugas yang diembannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga mereka mampu menunjukkan sikap mendukung terhadap kegiatan sosialisasi pemilu-kada. Selain itu juga KPU

memiliki sarana pokok yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan sosialisasi.

Dari tanggapan tersebut dapat dijelaskan bahwa KPUD sudah mendapatkan jumlah pegawai yang dibutuhkan dan juga memiliki pegawai yang proaktif dalam melaksanakan tugasnya dan juga dalam menggunakan sarana pokok sosialisasi.

Kebijakan dan praktek manajemen

Penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. KPUD yang diurus oleh Komisioner KPUD Kampar membuat kebijakan serta menerapkan praktek manajemen sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebijakan dan praktek manajemen sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku sehingga hal ini menyebabkan sosialisasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

SIMPULAN

KPU dalam rangka pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Kampar tahun 2011 sudah efektif dalam mensosialisasikan pemilihan umum kepada masyarakat. Dalam sosialisasi mengatakan apa diberikan tanggapan setuju 56% oleh responden. Ini berarti bahwa responden menganggap adanya ajakan dan teknis pemilihan disampaikan waktu sosialisasi. Kemudian dengan saluran apa, dijelaskan bahwa sudah efektif saluran yang digunakan 46.7%, yang artinya baik secara langsung disampaikan maupun tidak secara langsung diinformasikan kepada masyarakat akan pelaksanaan Pemilu-kada. Diketahui 39% responden menganggap kepada siapa disampaikan informasi tentang pemilu-kada sudah sesuai dengan yang diharapkan dan akibat yang dirasakan juga efektif 41% akibat dari sosialisasi yang dilakukan KPU Kampar dalam Pemilu-kada. Namun masyarakat masih belum mengetahui bahwa yang melakukan sosialisasi adalah KPU. Hal ini dengan jawaban 35.7% responden menjawab netral.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektifitas sosialisasi KPU pada Pemilukada di Kabupaten Kampar, yakni berkaitan dengan ciri organisasi dalam menerapkan struktur organisasi dan teknologi dalam melaksanakan sosialisasi sehingga pelaksanaan sosialisasi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kemudian lingkungan masyarakat yang sudah semenjak awal dipantau dengan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat guna mensukseskan Pemilukada. Selain itu juga sikap dan sarana pokok yang dibutuhkan oleh pekerja dalam rangka melaksanakan sosialisasi sudah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar dan juga penetapan kebijakan dan praktek manajemen sudah dijalankan sebagaimana ketentuan dalam aturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Kasim, 2002, *Pengukuran Efektifitas dalam Organisasi*, Jakarta: FEUI.
 Budiardjo, Miriam, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
 Fahmi, Khoiril, 2010, "Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 14 Tahun

2009 Tentang Daftar Pemilih Tetap Pada Pemilu Presiden 2009 (Studi di Kota Pekanbaru)". *Tesis*, Pekanbaru: tidak dipublikasikan.

Japrizal, 2009, *Partipasi Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau Tahun 2008 (Studi di Kecamatan Tampak Pekanbaru)* *Tesis*, Pekanbaru: tidak dipublikasikan.

Kristiadi, J, 1997. *Menyelenggarakan Pemilu yang bersifat Luber dan Jurdil*, Jakarta: CSIS.

LAN, 2006, *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*, Jakarta: LAN RI

Nawawi, H. 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pito, Toni Andrianus, 2006, *Mengenal Teori-teori Politik: Dari Sistem Politik sampai Korupsi*, Bandung: Nuansa.

Rakhmat, Jalaluddin, 2005, *Komunikasi Politik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen. P, 1994, *Teori Organisasi*, Jakarta: Arcan.

Steers, Richard, M, 1985, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga.